

## **KAJIAN KEMAMPUAN GURU BIOLOGI SMA NEGERI DALAM MENGEMBANGKAN SILABUS DAN RPP**

Rohim Rochein Kafear<sup>1</sup>, Tri Jalmo<sup>2</sup>, Rini Rita Marpaung<sup>2</sup>  
Email: rohimkafear@gmail.com HP : 085269473137

### **Abstract**

This research was aimed to know the ability of senior high school biology teacher in Pringsewu in developing syllabus, lesson plan and its suitability. The design of the research is simple descriptive. This research involved 15 senior high school biology teacher in Pringsewu. Data used assessment guide of quantitative data and analyzed descriptively. The results of research showed that senior high school biology teacher in Pringsewu had “high” criterion in developing syllabus, lesson plan and its suitability. For lesson plan, indicator competence of pre-activity showed “less” criterion and indicator competence of post-activity showed “low” criterion.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam mengembangkan silabus dan RPP serta kesesuaian antara silabus dan RPP. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif sederhana. Penelitian ini melibatkan 15 guru biologi SMA di Kabupaten Pringsewu. Data menggunakan panduan penilaian dalam bentuk data kuantitatif kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru biologi SMAN Kabupaten Pringsewu dalam mengembangkan silabus dan RPP serta kesesuaian antara silabus dan RPP berkriteria “tinggi”. Pada RPP, di indikator kompetensi kegiatan awal pembelajaran berkriteria “kurang”. dan di indikator kompetensi kegiatan penutup pembelajaran berkriteria “rendah”.

**Kata Kunci** : guru biologi, indikator kompetensi, RPP dan silabus

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Biologi

<sup>2</sup> Staff Pengajar

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Depdiknas, 2005<sup>a</sup>): 6) menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru (Depdiknas, 2007<sup>a</sup>): 18) terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi pedagogik, yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kompetensi dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran (Perencanaan Pembelajaran). Dalam melaksanakan proses pembelajaran, perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara

keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2008: 152).

Pentingnya perencanaan pembelajaran, Mulyasa (2008: 201-202) menegaskan, apapun dan bagaimanapun kurikulumnya, yang paling penting dilakukan guru adalah menjabarkan silabus ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan kata lain, tugas utama guru kaitannya dengan dokumen kurikulum adalah membuat silabus dan RPP yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Sedemikian pentingnya perencanaan pembelajaran bagi guru, sehingga keliru jika ada anggapan bahwa guru cukup mengembangkan silabus. Silabus masih umum dan masih perlu dijabarkan ke dalam perencanaan pembelajaran yang lebih khusus. Dalam hal ini, silabus belum memuat secara rinci apa yang harus dilakukan peserta didik, apa yang harus dilakukan guru dalam membantu peserta didik dalam membentuk kompetensi, apa yang harus digunakan, bagaimana caranya, serta berapa lama waktu yang diperlukan. Oleh karena itu, dalam setiap implementasi kurikulum, guru tetap harus membuat silabus dan RPP. Mengingat pentingnya silabus dan

RPP dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran, idealnya guru harus memahami proses penyusunan silabus dan RPP, serta terlibat langsung dalam pengembangannya (Mulyasa, 2009:154). Berdasarkan temuan di lapangan, tidak semua Silabus dan RPP yang disusun oleh guru, atau penulis lain yang mempublikasikan perangkat pembelajaran telah sesuai dengan standar nasional pendidikan. Bukti di atas kemudian menimbulkan kekhawatiran, karena adanya indikasi bahwa tidak menutup kemungkinan seorang guru, menggunakan RPP yang demikian banyak kekeliruannya untuk acuan pelaksanaan pembelajaran. Sementara banyak sekali perangkat-perangkat pembelajaran termasuk silabus dan RPP yang diunggah, dan mudah diakses melalui internet, padahal mungkin saja perangkat tersebut belum sesuai dengan pedoman penyusunan perangkat pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu refleksi untuk memotivasi guru agar melakukan perubahan dengan mulai memperhatikan kembali tata cara penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan, sehingga dihasilkan

perangkat pembelajaran yang berkualitas dan secara teknis tidak menyesatkan. Sebab, bagaimanapun juga, kegagalan pendidikan di Indonesia, termasuk kegagalan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, tidak menutup kemungkinan karena kegagalan dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Januari 2013 di seluruh SMA Negeri pada Kabupaten Pringsewu. Sampel penelitian ini adalah guru biologi. Guru yang terpilih 15 orang, dari SMAN 1 Pringsewu, SMAN 2 Pringsewu, SMAN 1 Banyumas, SMAN 1 Sukoharjo, SMAN Gading Rejo, SMAN Pagelaran, SMAN Ambarawa, dan SMAN Adiluwih.

Desain penelitian ini adalah deskriptif sederhana dilakukan untuk mendapatkan informasi dan fakta tentang kemampuan guru biologi dalam mengembangkan silabus dan RPP berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), kemudian memberikan deskripsi kenyataan tersebut secara tersendiri tanpa dikaitkan atau dihubungkan dengan kenyataan yang lain.

Data penelitian ini berupa data kuantitatif yang diambil dari dokumentasi silabus dan RPP guru dengan satu SK dan KD di tiap kelas, Data diperoleh dari banyaknya jumlah tanda ceklis (√) yang diperoleh dari hasil penskoran terhadap silabus dan RPP pada hasil dokumentasi karya guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu pada periode semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 menggunakan panduan penilaian. Setiap tanda ceklis (√) dikonfirmasi dengan skor 1. Data kemudian dianalisis secara statistik deskriptif. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang digunakan teknik dokumentasi. Skor kemampuan guru dalam mengembangkan Silabus dan RPP dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kemampuan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh item}} \times 100$$

Kriteria sebagai berikut:

76 - 100 = Tinggi  
 56 - 75 = Sedang  
 40 - 55 = Rendah  
 0 - 39 = Kurang  
 (Arikunto, 2010: 386)

## HASIL PENELITIAN

Berikut ditampilkan guru biologi SMA Negeri yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 1. Data guru SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu

No	Aspek	Jumlah	
1	Pendidikan terakhir	D3	-
		S1	15
2	Pengalaman mengajar	≥6 thn	15
		≤6 thn	-
3	Sertifikasi	Portofolio	2
		PLPG	12
4	Pelatihan	Sudah pernah	6
		Belum pernah	9
5	Lulusan	Keguruan	14

Tabel 1 diketahui bahwa seluruh guru yang menjadi subjek penelitian berpendidikan terakhir S1 dan memiliki pengalaman mengajar lebih dari 6 tahun. Hanya satu guru yang belum bersertifikasi dan satu guru yang pendidikannya bukan dari jalur kependidikan.

### 1. Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Silabus pada Tiap Indikator Kompetensi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah skor kemampuan guru dalam mengembangkan silabus pada tiap indikator kompetensi. Selengkapnya hasil tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Silabus (n=15)

No	Indikator Kompetensi	Skor (x±Sd)	Kriteria
1	Menyusun identitas silabus	92±8,6	Tinggi
2	Menentukan materi pokok	85±24,6	Tinggi
3	Merumuskan indikator pencapaian kompetensi	97±7,0	Tinggi
4	Menentukan kegiatan pembelajaran	97±12,9	Tinggi
5	Menentukan sumber belajar, media/alat peraga	77±24,0	Tinggi
6	Menentukan rencana sistem penilaian	97±8,8	Tinggi
7	Menentukan alokasi waktu	95±10,4	Tinggi
Rata-rata total skor indikator kompetensi		<b>91 ±8,0</b>	Tinggi

Keterangan: n : jumlah responden

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata total skor kemampuan guru dalam mengembangkan silabus termasuk ke dalam kriteria tinggi (skor 91) dan secara keseluruhan pada tiap indikator kompetensinya termasuk kriteria tinggi dengan skor terbesar 97 pada indikator kompetensi merumuskan indikator pencapaian kompetensi dan merencanakan sistem penilaian, skor terkecil 77 pada aspek menentukan sumber, media/alat peraga. Namun tidak seluruh guru pada tiap indikator kompetensi berkriteria tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 tentang distribusi kemampuan guru dalam mengembangkan silabus.

Tabel 3. Distribusi Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Silabus (n = 15)

No	Indikator kompetensi	Kriteria			
		Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)	Kurang (%)
1	Menyusun Identitas silabus	100	0	0	0
2	Menentukan materi pokok	66,7	13,3	13,3	6,7
3	Merumuskan indikator pencapaian kompetensi	100	0	0	0
4	Menentukan kegiatan pembelajaran	93,3	0	6,7	0
5	Menentukan sumber belajar, media/alat peraga	40	33,3	20	13,7
6	Menentukan rencana sistem penilaian	100	0	0	0
7	Menentukan alokasi waktu	80	20	0	0

Keterangan: n = Jumlah responden

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa kemampuan guru dari total 15 responden pada indikator kompetensi menyusun identitas silabus, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menentukan kegiatan pembelajaran, menentukan rencana sistem penilaian dan menentukan

alokasi waktu sebagian besar terdistribusi pada kriteria tinggi sedangkan pada indikator kompetensi menentukan materi pokok dan menentukan sumber belajar, media/alat peraga terdistribusi ke dalam kriteria tinggi, sedang, rendah dan kurang.

## 2. Kemampuan Guru dalam Mengembangkan RPP dalam tiap Indikator Kompetensi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah skor kemampuan guru dalam mengembangkan RPP pada tiap indikator kompetensi. Selengkapnya hasil tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Kemampuan Guru dalam Mengembangkan RPP (n=15)

No	Indikator kompetensi	Skor (x±Sd)	Kriteria
1	Menyusun Identitas RPP	93±8,5	Tinggi
2	Merumuskan Tujuan pembelajaran	68±40,6	Sedang
3	Merumuskan indikator pencapaian kompetensi	89±14,9	Tinggi
4	Menentukan materi ajar	95±16,0	Tinggi
5	Merumuskan Metode Pembelajaran	97±7,0	Tinggi
6	Menyusun Langkah-langkah Pembelajaran	80±28,7	Tinggi
7	Kegiatan Awal Pembelajaran	30±20,1	Kurang
8	Kegiatan Inti Pembelajaran	90±26,4	Tinggi
9	Kegiatan Penutup Pembelajaran	53±24,7	Rendah
10	Menentukan Sumber/Media Pembelajaran	82±17,6	Tinggi
11	Menentukan Alokasi Waktu	72±41,0	Sedang
12	menentukan Alat Penilaian	65±20,7	Sedang
Rata-rata total skor indikator kompetensi		<b>76±19,9</b>	Tinggi

Keterangan: n : jumlah responden

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata total skor kemampuan guru dalam mengembangkan RPP termasuk ke dalam kriteria tinggi skor 76 dan secara keseluruhan pada tiap indikator kompetensinya termasuk bervariasi

dengan kriteria tinggi dan sedang, sedangkan pada indikator kompetensi kegiatan penutup pembelajaran termasuk kriteria rendah dengan skor 53 dan kriteria kurang dengan skor 30 pada kegiatan awal pembelajaran. Namun tidak seluruh guru pada tiap indikator kompetensinya berkriteria tinggi seluruhnya, sedang seluruhnya, rendah seluruhnya atau kurang seluruhnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5 tentang distribusi kemampuan guru dalam mengembangkan RPP.

Tabel 5. Distribusi Kemampuan Guru dalam Mengembangkan RPP

No	Indikator kompetensi	Kriteria			
		Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)	Kurang (%)
1	Menyusun Identitas RPP	100	0	0	0
2	Merumuskan Tujuan pembelajaran	53,3	13,3	0	33,3
3	Merumuskan indikator pencapaian kompetensi	86,7	13,3	0	0
4	Menentukan materi ajar	93,3	0	6,7	0
5	Merumuskan Metode Pembelajaran	100	0	0	0
6	Menyusun Langkah-langkah Pembelajaran	60	13,3	13,3	13,3
7	Kegiatan Awal Pembelajaran	0	13,3	13,3	73,3
8	Kegiatan Inti Pembelajaran	86,7	0	0	13,3
9	Kegiatan Penutup Pembelajaran	33,3	6,7	46,7	13,3
10	Menentukan Sumber/Media Pembelajaran	40	46,7	13,3	0
11	Menentukan Alokasi Waktu	60	6,7	13,3	20
12	Menentukan Alat Penilaian	20	20	60	0

Keterangan : Jml : Jumlah responden

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa distribusi kemampuan guru dalam mengembangkan RPP dari total 15 responden pada indikator kompetensi menyusun identitas RPP, merumuskan indikator, menentukan materi ajar, merumuskan metode pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran sebagian besar

responden terdistribusi pada kriteria tinggi. Sedangkan untuk indikator kompetensi merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, kegiatan penutup pembelajaran, menentukan sumber/media alat pembelajaran, menentukan alokasi waktu, menentukan alat penilaian terdistribusi ke dalam kriteria tinggi, sedang, rendah, dan kurang. Untuk indikator kompetensi kegiatan awal pembelajaran sebagian besar responden terdistribusi ke dalam kriteria rendah.

### 3. Kesesuaian antara Silabus dengan RPP yang Dikembangkan oleh Guru

Hasil dalam penelitian ini adalah skor kesesuaian antara silabus dengan RPP yang dikembangkan oleh guru. Selengkapnya hasil tersebut disajikan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kesesuaian antara Silabus dengan RPP yang Dikembangkan oleh Guru (n=15)

No	Indikator kompetensi	Skor (x±Sd)	Kriteria
1	Meteri ajar	87±10,1	Tinggi
2	Menentukan indikator pencapaian kompetensi	67±15,8	Sedang
3	Kegiatan pembelajaran	100±0,0	Tinggi
4	Sumber, media/alat belajar	73±15,0	Sedang
5	Sistem penilaian	100±0,0	Tinggi
6	Alokasi waktu	100±0,0	Tinggi
<b>Rata-rata skor</b>		<b>88±14,0</b>	<b>Tinggi</b>

Keterangan: n : jumlah responden

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa rata-rata skor kesesuaian antar silabus dengan RPP yang dikembangkan oleh guru dari total 15 responden termasuk ke



ini tidak sesuai dengan Depdiknas (2008<sup>b</sup>): 22) yang menyatakan bahwa sumber belajar disesuaikan dengan SK/KD, Indikator pencapaian kompetensi dan materi pokok.

**SILABUS**

Mata Pelajaran : Biologi  
 Kelas/Program : X  
 Semester : 1  
 Standar Kompetensi : 2. Memahami prinsip-prinsip pengelompokan makhluk hidup.  
 Alokasi Waktu : 38 X 45'

Gambar 2. Identitas silabus yang tidak mencantumkan nama sekolah

Keterangan : Pada Gambar 2 terlihat bahwa tidak ada nama satuan pendidikan/nama sekolah yang seharusnya wajib dicantumkan pada identitas silabus

Materi Pokok	Sumber Belajar/Media/al at
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Komponen penyusun sistem peredaran darah manusia:</u> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Darah</li> <li>2. Jantung</li> <li>3. Pembuluh darah</li> </ol> </li> <li>• <u>Mekanisme sistem peredaran darah manusia</u></li> <li>• <u>Penggolongan darah</u></li> <li>• <u>Berbagai gangguan atau penyakit yang terjadi pada sistem peredaran darah manusia</u></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Buku kerja Biologi 2A, Lgn. Kristiyono, Esis</u></li> <li>• <u>Buku Biologi XI, Dyah Anyulina dkk, Esis, Bab V</u></li> </ul>

Gambar 3. Sumber belajar media, alat peraga dibawah kurang relevan dengan materi pokok.

Keterangan: Pada Gambar 3 terlihat bahwa sumber, media/alat belajar tidak bervariasi hanya berupa buku saja dan kurang relevan dengan materi pokok. Pada materi pokok tertulis mekanisme peredaran darah yang seharusnya disediakan setidaknya gambar proses peredaran darah, materi penggolongan darah yang seharusnya disediakan bahan/alat penggolongan darah berupa antigen A, antigen B, objek glass, jarum.

Pada Tabel 4 dan 5 diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan RPP secara keseluruhan berkriteria tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru sudah mampu secara baik menyusun

identitas RPP, merumuskan tujuan pembelajaran, indikator, meteri ajar, metode pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, menyusun kegiatan inti, menentukan sumber, media/alat belajar, menentukan alokasi waktu, dan menentukan alat penilaian serta acuan-acuan penilaiannya. Namun masih ada indikator kompetensi yang masih perlu diperbaiki oleh guru yaitu menyusun kegiatan awal dan kegiatan penutup pembelajaran. Misalnya pada indikator kompetensi kegiatan awal pembelajaran yang sebaiknya disempurnakan terdiri dari; (a) mengkondisikan situasi kelas, (b) menyampaikan judul materi (lisan atau tulisan), (c) menyampaikan tujuan pembelajaran (Depdiknas, 2008<sup>a</sup>): 6). Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa pada umumnya dalam kegiatan awal pembelajaran guru hanya melakukan apersepsi terhadap materi ajar, namun hal lainnya tidak dituliskan yang seharusnya dituliskan oleh guru sesuai dengan langkah penyusunan. Berikut penulisan kegiatan awal pembelajaran oleh AT yang tidak sesuai dengan langkah penyusunannya(Gambar 5).

#### A. Kegiatan awal (5 menit)

- Guru menanyakan kepada siswa pengertian dan fungsi sistem sirkulasi pada manusia.
- Siswa menjawab dengan terlebih dahulu mengacungkan tangan.

Gambar 4. Penulisan kegiatan awal yang tidak sesuai dengan kaidah pengembangannya.

Keterangan: pada penulisan kegiatan awal pembelajaran ini hanya dituliskan apersepsi materi ajar, tidak ada pengkondisian kelas, menuliskan indikator, tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Selain kegiatan awal pembelajaran, pada kegiatan penutup pembelajaran juga perlu diperbaiki oleh guru menurut Depdiknas (2008<sup>a</sup>): 6) yaitu; (a) melakukan penilaian atau refleksi, (b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 15 responden didapatkan bahwa kebanyakan guru tidak pernah menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya pada siswa, guru yang melakukannya hanya 20 persen dari total responden, untuk hal lainnya tidak sampai 70 persen dari total responden yang memenuhi. Berikut penulisan kegiatan penutup pembelajaran oleh responden berinisial AH yang tidak memenuhi kaidah pengembangannya (Gambar 5).

#### C. Kegiatan Akhir (waktu: 15 menit)

1. Guru meminta siswa menyimpulkan pembagian kelas Algae ber- dasaran pigmen yang dimilikinya (pigmen dominan), disertai ciri tiap kelas, contoh, serta perannya.
2. Guru mengagaskan kepada siswa secara berkelompok untuk mengawetkan Algae yang dapat ditemukan di lingkungan perairan baik air tawar maupun air laut.

Gambar 5. Penulisan Kegiatan Penutup yang tidak sesuai dengan kaidah pengembangannya.

Keterangan: penulisan kegiatan penutup diatas dapat dilihat bahwa guru hanya membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan memberikan tindak lanjut, tapi tidak memberikan umpan balik, refleksi pembelajaran maupun memberitahukan rencana pembelajaran berikutnya.

Pada hasil analisis kesesuaian antara silabus dengan RPP yang dikembangkan oleh guru ditemukan bahwa secara keseluruhan RPP guru sudah sesuai dengan Silabusnya dengan indikator kompetensi ber kriteria tinggi pada materi ajar, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dan rencana sistem penilaian, dan ber kriteria sedang pada indikator dan sumber, media/alat belajar. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa guru yang indikator dan sumber, media/alat belajar pada RPP yang belum sesuai dengan Silabus yang dikembangkannya. Misalnya di Gambarkan pada responden berinisial CW yang indikator pada RPP tidak sesuai dengan Silabus (Gambar 6) dan responden berinisial MR yang Sumber, media/alat belajar pada RPP tidak sesuai dengan Silabus (Gambar 7).

Indikator pencapaian kompetensi pada Silabus	Indikator pencapaian kompetensi pada RPP
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan fungsi darah, jantung, dan pembuluh darah (arteri dan vena).</li> <li>Menentukan golongan darahnya sendiri.</li> <li>Menjelaskan kemungkinan penyebab terjadinya penyakit/kelainan pada sistem peredaran darah.</li> </ul>	<p>Mengidentifikasi struktur, fungsi, dan proses sistem peredaran darah pada manusia dan hewan tertentu.</p> <p>Menjelaskan struktur, fungsi, dan proses sistem peredaran darah (jantung, pembuluh darah, komponen, dan fungsi darah) pada manusia dan hewan tertentu.</p> <p>Mengaitkan struktur, fungsi, dan proses sistem peredaran darah pada manusia dan hewan tertentu.</p> <p>Mengidentifikasi kelainan yang terjadi pada sistem peredaran darah pada manusia.</p> <p>Memberi contoh teknologi yang berhubungan dengan kelainan yang terjadi pada sistem peredaran darah</p>

Gambar 6. Indikator RPP tidak sesuai dengan Silabus

Keterangan: pada Gambar 6 terlihat bahwa indikator pada RPP tidak mencantumkan menentukan golongan darah sendiri yang seharusnya ada dan indikator memberi Gambar teknologi yang berhubungan dengan kelainan yang terjadi pada peredaran darah yang tidak ada pada silabus.

Sumber , media/alat belajar pada Silabus	Sumber , media/alat belajar pada RPP
<p>Biologi kelas XII Erlangga, Ricardo dan LKS PR Intan Pariwara</p> <p>Bahan: LKS, gambar sintesis protein dan kode-kode genetik</p>	<p>Buku penuntun Biologi XII Penerbit Ricardo, LKS PR Intan Pariwara, Buku Erlangga kelas XII Biologi.</p>

Gambar 7. Sumber, media/alat belajar pada RPP yang tidak sesuai dengan Silabus

Keterangan : pada Gambar 7 terlihat bahwa sumber, media/alat belajar pada RPP tidak mencantumkan bahan belajar yang seharusnya ada.

Berdasarkan bahasan kemampuan guru pada tiap indikator kompetensi baik dari silabus maupun RPP diatas dapat diketahui secara umum untuk kemampuan pengembangan silabus sudah cukup memuaskan dan untuk kemampuan pengembangan RPP secara umum baik namun pada aspek kegiatan awal, kegiatan penutup, menentukan alokasi

waktu dan alat penilaian perlu diperbaiki kembali dan untuk kesesuaian antara silabus dengan RPP sudah dapat dikatakan sesuai. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang berkualitas sebaiknya mengikuti prosedur pengembangan perencanaan pembelajaran yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Tentunya kualitas silabus dan RPP yang dikembangkan oleh guru dipengaruhi banyak faktor antara lain pengalaman mengajar guru, pelatihan-pelatihan yang diikuti guru, pendidikan selama di perguruan tinggi. Namun yang paling mempengaruhi adalah pribadi guru itu sendiri untuk terus mengembangkan kemampuannya.

Deskripsi mengenai kemampuan guru dalam mengembangkan Silabus dan RPP di atas, merupakan suatu usaha untuk menelusuri bagaimana kelemahan-kelemahan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran. Pada dasarnya masing-masing guru memiliki hak dan karakteristik berbeda dalam mengembangkan Silabus dan RPP sesuai dengan keinginan. Termasuk perbedaan karakteristik masing-masing sekolah yang juga menjadi pertimbangan dalam mengembangkan rencana pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, rata-rata kemampuan guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam mengembangkan Silabus secara umumpada tiap indikator kompetensi termasuk dalam kriteria tinggi, rata-rata kemampuan guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam mengembangkan RPP secara umum pada tiap indikator kompetensi berada dalam kriteria tinggi, tingkat kesesuaian antara silabus dengan RPP yang dikembangkan oleh guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu termasuk dalam kriteria tinggi.

Beberapa saran yang dapat diajukan dalam memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini adalah agar lebih akurat dalam mengetahui keabsahan Silabus dan RPP yang dikembangkan guru biologi pringsewu, sebaiknya data yang diambil tidak hanya dari dokumentasi saja. Tetapi data diperoleh juga dari hasil karya responden secara langsung, sehingga dapat diobservasi proses responden dalam mengembangkan Silabus dan RPP biologi. Analisis data sebaiknya tidak hanya berdasarkan pengembangan satu

SK/KD saja, melainkan beberapa SK/KD. Agar dapat dibandingkan pengembangan Silabus antara satu SK/KD dengan SK/KD berikutnya berdasarkan hierarki keilmuan, sehingga deskripsi yang dijabarkan memiliki landasan yang kuat dan bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005<sup>a)</sup>. *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Depdiknas. 2007<sup>a)</sup>. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPA dan Biologi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008<sup>a)</sup>. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Standar isi Pendidikan Tentang Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, Program Paket C*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008<sup>b)</sup>. *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam KTSP*. Jakarta: Depdiknas,
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.